

PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING UNTUK RUMAH TANGGA

Efi said Ali ^{1*}, Asmara sari ²

^{1,2}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Al Azhar

*Korespondensi: efisaidali62@gmail.com

ABSTRAK.Kawasan Sei Sikambing C, Medan Helvetia, Medan, Sumatera Utara adalah tempat tinggal masyarakat Al Husna. Kelompok ini secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan kualitas hidup anggotanya dan menjaga kesejahteraan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sabun cuci piring yang dibuat dari bahan alami seperti tanah liat dan kapur sirih sangat penting bagi ekonomi masyarakat. Karena sabun digunakan secara alami oleh setiap rumah tangga, itu memerlukan biaya. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara dan partisipasi langsung dengan eksperimen. Tujuan penelitian adalah untuk transfer ilmu mengenai pembuatan sabun cuci piring.

Kata kunci: sabun cuci piring, pelatihan, rumah tangga

ABSTRACT. Sei Sikambing C area, Medan Helvetia, Medan, North Sumatra, is where the Al Husna community lives. The group actively participates in various activities to improve the quality of life of its members and maintain their well-being in daily life. Piring laundry soap made from natural ingredients such as clay and whiting is essential for the community's economy. Since soap is used naturally by every household, it costs money. This research method uses the interview method and direct participation in experiments. The research aims to transfer knowledge regarding the manufacture of dish soap.

Keywords: dish soap, training, household

Terima 24 Januari 2024

Terima dan di revisi 27 Januari 2024

Disetujui 29 Januari 2024

PENDAHULUAN

Kelompok pengajian Al Husna adalah kelompok pengajian masyarakat yang berada di lingkungan Sei Sikambing C, kecamatan Medan Helvetia, kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Pengajian ini aktif melaksanakan kegiatan pengajian secara rutin setiap minggunya, di samping itu kelompok pengajian ini juga aktif melaksanakan berbagai pelatihan kepada anggotanya untuk meningkatkan ketrampilan para anggota sehingga ketrampilan itu dapat di gunakan dalam kehidupan sehari hari. Sabun cuci piring yang dibuat dengan bahan alami seperti daun pandan dan jeruk nipis sangat menguntungkan ekonomi masyarakat. Ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap rumah tangga menggunakan sabun secara teratur, yang membutuhkan dana untuk membeli sabun. Selain itu, orang-orang yang bekerja sebagai penjual makanan sering kali mencuci piring dan peralatan lainnya tanpa

menggunakan sabun, yang berarti piring atau peralatannya tidak bersih seperti yang diharapkan (Syaiful & Anindia, 2023)

Saat ini, penggunaan sabun telah menjadi kebutuhan penting untuk membersihkan berbagai peralatan rumah tangga, pakaian, dan tubuh, dan sekarang ada sabun untuk cuci piring dan cuci tangan. Sabun telah menjadi kebutuhan yang harus tersedia selain kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, dan papan yang harus dipenuhi setiap hari. Akibatnya, penggunaan sabun yang terus menerus meningkatkan biaya (Ansori et al., 2024). Sabun cuci piring adalah bahan yang digunakan untuk mencuci peralatan dapur rumah tangga dan dibuat secara kimia dengan menggabungkan bahan yang dapat diperoleh di toko kimia.(Wahyuni & Hutasuhut, 2022). Sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci, baik pakaian, perabotan, badan, dan lain-lain yang terbuat dari campuran alkali (natrium atau kalium hidroksida), dan trigliserida dari asam lemak rantai karbon C16



(Hasanah Syah et al., 2021). Pembuatan sabun cuci piring dari kulit jeruk nipis ini memiliki prospek yang menjanjikan untuk mengembangkan wirausaha industri rumahan dan menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan mendorong masyarakat sekitar. Dalam kebutuhan rumah tangga sehari-hari, sabun cuci piring sangat bermanfaat. Saat ini, produk detergen cuci piring dengan berbagai merek dan berbagai jenis surfaktan tersedia di pasar (Widyasanti, 2021). Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu sebagai upaya pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga yang notabene sebagian besar bekerja sebagai buruh tani dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan secara langsung tentang proses pembuatan sabun cuci piring cair sehingga membuka peluang wirausaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Dewi et al., 2020)



Gambar 1. Latihan pembuatan pencampuran bahan

METODE

1. Ceramah dan Diskusi

Ceramah dan diskusi merupakan cara yang dipakai team pengabdian masyarakat dengan memakai metode 30 % berupa teori dan 70 % berupa praktik langsung, ceramah (pelatihan) diberikan pada peserta. Setelah selesai ceramah dilanjutkan dengan diskusi (tanya jawab) dan praktik langsung di lapangan. Materi ceramah yaitu tentang pengenalan bahan-bahan yang di gunakan, alat-alat

2. Prosedur Kerja

Untuk merealisasikan pengabdian masyarakat ini maka dilakukan terlebih dahulu pendekatan kepada pengurus Pondok Pesantren melalui ceramah, diskusi dan praktik

Materi ceramah yaitu :

- Ceramah tentang bahan yang di gunakan, alat-alat yang dipakai dan teknis pembuatan sabun cair

Penceramah : Ir. Efi Said Ali, MP dan Dra Asmara Sari Nasution M.Si



Gambar 2. Metode Ceramah

3. Kegiatan Observasi.

Tim PKM mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan yang terjadi seperti kegiatan sehari-hari seperti tingkat ekonomi masyarakat, kebiasaan masyarakat, Tim PKM melakukan penyuluhan kepada Pengurus

Cara pembuatan Sabun Cair

Alat Dan Bahan

- a. Alkali sebanyak 100 ml
- b. Minyak zaitun
- c. Minyak kelapa
- d. Air dingin sebanyak 300 ml
- e. Minyak essensial lainnya
- f. Wadah sabun
- g. Mangkok dengan bahan stainless steel
- h. Sendok pengaduk dengan bahan stainless steel
- i. Thermometer bahan stainless steel
- j. Pengukur bahan dasar *stainless steel*
- k. Pipet
- l. Kertas atau koran bekas
- m. Handuk

Cara kerja



- a. Gunakan kertas atau koran bekas untuk menjadi alas meja atau permukaan tempat membuat sabun cair
- b. Tuangkan air dingin ke dalam mangkok
- c. Tambahkan alkali ke dalam mangkok secara perlahan
- d. Setelah didiamkan beberapa saat , aduk Kembali alkali dan air dingin hingga berasap
- e. Tambahkan beberapa tetes minyak zaitun , minyak kelapa dan minyak esensial lainnya menggunakan pipet
- f. Setelah didiamkan beberapa saat , masukkan larutan tersebut ke dalam oven dengan suhu 95-120°C
- g. Jika suhu pada larutan naik tambahkan Kembali beberapa tetes minyak esensial dan aduk beberapa menit sehingga mengental
- h. Tunggu beberapa saat untuk kemudian menuangkan larutan sabun cair kedalam wadahnya
- i. Sabun cair siap di gunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan di Pengajian Lingkungan AL-HUSNA , Sei Sikambing, C, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan telah dapat diketahui bahwa akibat dampak dari pandemi covid 19 ini telah terjadi kemerosotan ekonomi keluarga, seperti berkurangnya pendapatan dan bertambah nya pengeluaran biaya rumah tangga, maka dengan di berikannya penyuluhan pelatihan pembuatan sabun cair untuk rumah tangga ini telah banyak menambah wawasan pengetahuan peserta dan dengan di lakukannya pembuatan sabun dalam skala rumah tangga ini, dapat membantu meringankan beban pengeluaran rumah tangga Pelatihan yang dilakukan sangat membantu mereka dalam membuat sabun cair untuk cuci piring yang bisa digunakan untuk membersihkan peralatan makan yang aman untuk kesehatan

SIMPULAN

1. Dampak dari pandemi akibat virus Covid-19 telah membawa dampak keterpurukan ekonomi masyarakat, mengganggu Kesehatan, menurunkan kinerja dan

keeratan hubungan sosial di Masyarakat, sehingga mengakibatkan terpuruknya tingkat ekonomi masyarakat,

2. Antisipasi untuk tetap menjaga supaya tetap dalam keadaan bersih, baik badan dan pakaian dan alat alat rumah tangga, maka harus tetap di cuci dengan menggunakan sabun
3. Permasalahan yang timbul dengan keadaan ini adalah ketidak mampuan masyarakat karena faktor ekonomi
4. Pembuatan sabun cair untuk keluarga kepada peserta dapat membantu peserta dalam memahami dan mempraktikkan membuat *hand sanitizer* di rumah dengan biaya yang lebih ekonomis

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, P. B., Febrina, D., Wicara, D. G., Dewi, D. S., & Nurhayana. (2024). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring pada ibu ibu arisan RT 08 RW 11 Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(1), 14–20. <https://doi.org/10.54099/jpma.v3i1.816>
- Ardo, B., Emidiana, E., & Perawati, P. (2022). Perencanaan pembangkit listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) di Desa Tanjung Raman Talang Air Selepah Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Tekno*, 19(1), 81–92. <https://doi.org/10.33557/jtekn.v19i1.1665>
- Dewi, E. S., Asmawati, A., Ihromi, S., & Nurhayati. (2020). Pembuatan sabun cuci piring cair untuk meningkatkan peluang wirausaha Ibu Rumah Tangga di Desa Malaka Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 2(1), 25–28. <https://doi.org/10.29303/amtph.v2i1.37>
- Hasanah Syah, N., Nadilla, N., & Siswanto, S. (2021). Sosialisasi pembuatan sabun cuci piring sederhana kepada Ibu rumah tangga di Desa Padang Tualag Kecamatan Langkat. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 85–95. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v2i2.154>



- Kriswanto, K., & Djufri, S. U. (2020). Perhitungan daya output PLTMH di Jalan Bintara Sungai Duren Jambi. *Journal of Electrical Power Control and Automation (JEPCA)*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.33087/jepca.v2i1.24>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Syaiful, F. L., & Anindia, R. (2023). Inovasi pembuatan sabun cuci piring berbahan alami Di Desa Bandar Jaya Kecamatan Tramang Jaya Kabupaten mukomuko, Bengkulu. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 6(2), 87–95. <https://doi.org/10.25077/jhi.v6i2.667>
- Wahyuni, I., & Hutasuhut, J. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring di Desa Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 12–21. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v6i1.1229>
- Widyasanti, A. (2021). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari limbah kulit jeruk nipis di Kampung Keluarga Berencana Palasah, Sumedang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 172–180. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i02.4549>

